

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif mempunyai makna yaitu penelitian tentang fenomena yang dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan desain penelitian yang fleksibel dan mengumpulkan bahan naratif yang kaya dan mendalam. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak melibatkan pengukuran variabel yang telah ditentukan (Moser & Korstjens, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adopsi penerimaan *QRIS* pada *digital immigrant*, dengan melakukan wawancara mendalam dengan empat informan *digital immigrant*, yang terdiri dari dua individu yang memiliki *M-banking* atau *ATM* dan dua pemilik *UMKM* dengan adopsi berbeda terhadap pembayaran *QRIS*, yaitu: seorang yang memiliki *M-Banking* atau *ATM* dan secara aktif menggunakan *QRIS*, seorang yang memiliki *M-Banking* atau *ATM* namun tidak aktif dalam melakukan pembayaran *QRIS*, seorang pemilik *UMKM* yang menerapkan pembayaran melalui *QRIS* dan pemilik *UMKM* yang tidak menerapkan pembayaran melalui *QRIS*. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menyampaikan hasil penelitian secara rinci dan mendetail mengenai adopsi penerimaan *QRIS* pada *digital immigrant*.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian memegang peran penting dalam memberikan data yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti memiliki pengalaman langsung, pengetahuan atau keterlibatan dalam konteks yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang dimana metode pengambilan informan ini dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan berbagai kriteria. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1). Memahami objek yang akan diteliti, 2). Memilih informan yang hidup dalam komunitas yang akan diteliti. 3). Pejabat struktur yang ada di lokasi penelitian dan 4). Tokoh agama, masyarakat maupun topik lainnya yang terkait dengan subjek penelitian (Kaharuddin, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti memilih empat informan *digital immigrant* dengan rentan usia 35-60 tahun, yang terdiri dari dua individu yang memiliki *M-banking* atau *ATM* dan dua pemilik UMKM dengan adopsi berbeda terhadap pembayaran *QRIS*, yaitu: seorang yang memiliki *M-Banking* atau *ATM* dan secara aktif menggunakan *QRIS*, seorang yang memiliki *M-Banking* atau *ATM* namun tidak aktif dalam melakukan pembayaran *QRIS*, seorang pemilik UMKM yang menerapkan pembayaran melalui *QRIS* dan pemilik UMKM yang tidak menerapkan pembayaran melalui *QRIS*. Tujuan dari pemilihan informan ini adalah untuk mendapatkan pandangan yang beragam tentang pemahaman dan persepsi pada penerimaan teknologi pembayaran *QRIS*. Pemilihan informan yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan keakuratan data yang dikumpulkan. Dalam pengumpulan data, interaksi antara

peneliti dan informan berlangsung secara intensif melalui wawancara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, perasaan, dan pengalaman informan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam atau *in-depth interview* pada objek penelitian melibatkan interaksi langsung dan intensif antara peneliti dan informan untuk menggali informasi yang mendalam dan kaya tentang pengalaman, persepsi dan pandangan informan terkait topik yang diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan teknik ini juga digunakan jika jumlah informan yang diwawancarai sedikit atau tidak banyak dan peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang topik tersebut. Peneliti menggunakan tipe wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif dari informan.

Dengan menggunakan panduan pertanyaan yang fleksibel, wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek dengan mempertahankan struktur wawancara yang konsisten. Wawancara akan difokuskan pada topik yang relevan dengan informasi yang ingin digali secara mendalam dari informan. Seluruh hasil dari wawancara mendalam direkam dan dicatat dalam sebuah catatan dan *handphone*, yang kemudian ditranskrip dan akan digunakan sebagai sumber data primer untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian.

Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah:

1. *Handphone*: digunakan oleh peneliti untuk merekam percakapan peneliti dengan informan dan mendokumentasikan proses wawancara.
2. Buku catatan: digunakan oleh peneliti untuk mencatat pertanyaan dan hal penting yang informan sampaikan.

3.4 Trustworthiness

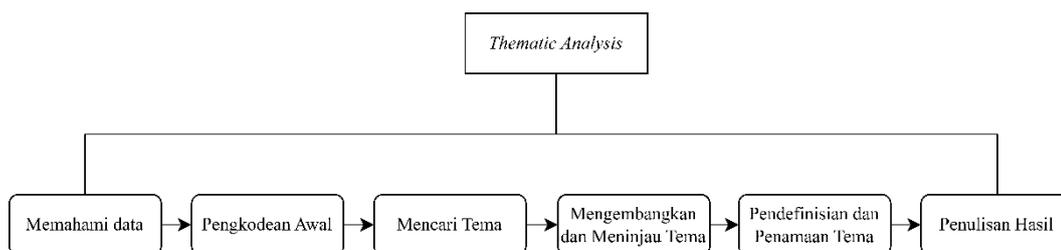
Setiap penelitian memerlukan standar untuk menentukan tingkat kepercayaan atau validitas hasil penelitian tersebut. *Trustworthiness* dalam penelitian mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data berupa *credibility*.

Keyakinan pada kebenaran temuan penelitian disebut *credibility*. *Credibility* menentukan apakah temuan penelitian secara akurat mewakili informasi yang diperoleh dari data asli informan dan apakah interpretasinya benar mencerminkan pandangan asli informan (Korstjens & Moser, 2018). Untuk menjaga *credibility* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori yang dimana pendekatan dalam penelitian yang melibatkan penggunaan lebih dari satu teori untuk memahami suatu fenomena atau masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang objek kajian dengan cara membandingkan dan mengontraskan penjelasan dari berbagai sudut pandang teoretis (Harahap et al., 2019). Untuk menguji kredibilitas

data dalam aspek subjek atau *person*, data dikumpulkan dari berbagai jenis atau tingkatan orang (Korstjens & Moser, 2018).

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa *thematic analysis*, teknik tersebut merupakan salah satu cara untuk menganalisa data yang bertujuan untuk menemukan pola atau tema melalui data yang dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2022). Ada beberapa tahapan melakukan *thematic analysis*, yaitu:



Sumber: (Braun & Clarke, 2022)

Gambar 3. 1 Thematic Analysis

3.5.1 Memahami data

Tahapan ini memiliki tujuan utama agar peneliti mulai memahami informasi yang mereka peroleh dan menemukan beberapa hal yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Peneliti perlu memahami dan menyatukannya dengan data kualitatif. Selain itu, membaca kembali transkrip wawancara dan bahkan mendengarkan kembali rekaman wawancara yang telah dibuat selama proses pengumpulan data merupakan metode yang sangat efektif untuk lebih lebih memahami data. Rekaman wawancara dapat berfungsi sebagai sumber penting

dalam proses analisis data karena peneliti dapat memperoleh informasi atau insights dari percakapan yang dilakukan oleh para informan (Braun & Clarke, 2022).

3.5.2 Pengkodean awal

Tahap kedua dalam *thematic analysis* adalah coding, kode dapat dianggap sebagai label atau atribut yang terdapat dalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti yang menentukan data mana yang harus dikodekan dalam transkrip wawancara. Kode harus ditulis sejas mungkin agar peneliti dapat memahami setiap pernyataan informan (Braun & Clarke, 2022).

3.5.3 Mencari tema

Tahap ketiga dalam *thematic analysis* adalah menemukan tema yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menggambarkan aspek penting dari data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian (Braun & Clarke, 2022).

3.5.4 Mengembangkan dan meninjau tema

Menilai kesesuaian awal tema dengan data serta kelayakan keseluruhan analisis memerlukan tinjauan menyeluruh terhadap kumpulan data lengkap. Pengembangan dan peninjauan ini mencakup pemeriksaan apakah tema tersebut masuk akal dalam kaitannya dengan ekstrak kode, dan kemudian dengan keseluruhan dataset (Braun & Clarke, 2022).

3.5.5 Pendefinisian dan penamaan tema

Pada tahap ini, analisis disempurnakan dengan memastikan setiap tema dibatasi secara jelas dan dibangun di sekitar konsep atau esensi inti yang kuat. Nama yang dipilih untuk setiap tema harus ringkas, menarik, dan informatif. Pada

fase ini, jika analisis berkembang lebih lanjut, maka perlu diizinkan adanya pengembangan tambahan sesuai kebutuhan (Braun & Clarke, 2022).

3.5.6 Penulisan hasil

Tujuan utama dalam penulisan hasil adalah menyatukan narasi analitik dan ekstrak data yang menarik dan jelas, untuk menyampaikan hasil yang logis dan persuasif mengenai kumpulan data yang menjawab pertanyaan penelitian. Penulisan akhir juga melibatkan pembuatan bagian pendahuluan, metode dan kesimpulan dari laporan penelitian, serta banyak pengeditan. Pentingnya nilai pengeditan tidak boleh diremehkan (Braun & Clarke, 2022).